

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pengusulan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Tahapan pengusulan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi melalui beberapa tahapan. **Pertama**, Pengusulan anggaran melalui RAPBS pada awal tahun ajaran baru yang disetujui oleh pengurus yayasan . **Kedua**, pihak tata usaha sekolah mengajukan Surat Permintaan Pembelian (SPP) kepada pihak yayasan dilengkapi dengan spesifikasi kebutuhan dan harga. **Ketiga**, proses pengolahan Surat Permintaan Pembelian (SPP) melalui bagian pembelian dan bagian *accounting* Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi.

##### 2. Realisasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Tahapan realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi melalui beberapa cara yaitu pembelian, peminjaman, dan penyewaan. Pembelian dibedakan menjadi tiga cara melalui pembelian sendiri oleh

yayasan, pembelian dengan cara lelang, dan pembelian dengan cara kontrak. Secara umum realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cara pembelian sendiri dengan beberapa tahapan. **Pertama**, pihak sekolah mengajukan Surat Permintaan Pembelian (SPP) kepada bagian pembelian di yayasan. **Kedua**, bagian pembelian akan menempelkan memo slip pada Surat Permintaan Pembelian (SPP) tersebut. **Ketiga**, membuat *Purchase Order* (PO) pada permintaan kebutuhan yang diajukan oleh pihak sekolah. **Keempat**, bagian pembelian di yayasan melakukan penukaran *voucher* pembelian kepada kasir yayasan. **Kelima**, kasir yayasan melihat pos anggaran yang masih tersisa. Jika pos anggaran masih tersisa maka akan dilakukan pembelian. **Keenam**, melakukan pembelian dan kebutuhan yang diusulkan akan dikirim dan diterima oleh pihak sekolah dalam bentuk barang.

Sedangkan untuk realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi melalui peminjaman dengan mengajukan surat permohonan peminjaman dan penyewaan dilakukan dengan membuat anggaran kegiatan yang didalamnya sekolah akan melakukan penyewaan.

### **3. Evaluasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Tahapan evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi melalui dua

tahapan. **Pertama**, evaluasi dilakukan di dalam pelaksanaan RAKER. Rekomendasi, kritik, dan saran dalam RAKER disusun dalam format revisi anggaran per tiga bulan ketika terdapat kebutuhan yang terlewat saat pengajuan tahun kemarin ataupun kebutuhan yang belum disetujui oleh pengurus yayasan. Format revisi anggaran tersebut dipresentasikan kembali kepada yayasan setelah 3 bulan tahun ajaran baru sudah berjalan. **Kedua**, evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan ketika kebutuhan yang diusulkan oleh pihak sekolah sudah dikirimkan melalui *supplier* ataupun pihak yayasan sendiri kepada pihak sekolah. Pihak sekolah mengevaluasi dalam bentuk mencocokkan kebutuhan yang diajukan dengan kebutuhan yang diterima melalui Surat Permintaan Pembelian (SPP) untuk melihat spesifikasi yang diusulkan dan Laporan Penerimaan Barang (LPB).

## **B. Implikasi**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya memenuhi kebutuhan pada saat KBM berlangsung yang disusun secara sistematis dan terencana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut meliputi tahap pengusulan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengusulan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi dilakukan dengan menyesuaikan anggaran pemasukan sekolah terhadap pengeluaran sekolah. Pengusulan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dengan mempresentasikan anggaran melalui RAPBS oleh kepala sekolah dan kepala tata usaha sekolah kepada pihak yayasan. Pengurus yayasan akan menentukan persetujuan mengenai kebutuhan yang diusulkan berdasarkan jumlah anggaran sekolah yang ada. Dalam hal ini sebaiknya terdapat ketelitian dan penentuan prioritas didalam menentukan kebutuhan yang akan dimasukkan ke dalam RAPBS sehingga dapat disesuaikan dengan anggaran pemasukan sekolah.

Dalam hal realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi, pihak sekolah tidak diberikan otoritas di dalam melakukan pembelian kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, namun dapat mencantumkan biaya kebutuhan yang dibutuhkan dengan memasukkan biaya tersebut di dalam biaya kegiatan yang akan diberikan dalam bentuk uang. Sebaiknya kegiatan realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini dibangun kerja sama yang baik antara bagian pembelian di yayasan dengan pihak tata usaha sekolah yang merupakan pihak untuk melakukan realisasi pengadaan tersebut.

Mengenai evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi yaitu dilakukannya revisi anggaran tiga bulan setelah tahun ajaran baru sudah berjalan ketika terjadi pengusulan kebutuhan yang terlewat. Revisi anggaran tersebut akan dipresentasikan kembali oleh kepala sekolah dan kepala tata usaha sekolah kepada pihak yayasan. Dalam hal ini sebaiknya ketika mengumpulkan hasil analisis kebutuhan dilakukan pengecekan secara teliti dan *detail* sehingga tidak terjadi kebutuhan yang terlewat pada saat diusulkan kepada pihak yayasan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Bagian Pembelian di Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh bagian pembelian di Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi sebagai pihak yang menjadi penanggung jawab dalam realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk setiap unit sekolah di bawah naungan yayasan tersebut. Bagian pembelian di Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi harus lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pihak tata usaha sekolah agar tidak terjadi

kesalahan dalam pembelian kebutuhan yang diusulkan oleh pihak tata usaha sekolah dan melakukan penjadwalan bagi siapa yang akan membelikan usulan kebutuhan dari unit sekolah agar tidak terjadi penumpukan dalam hal pembelian kebutuhan yang sudah diusulkan oleh pihak tata usaha sekolah dari unit sekolah lain.

## **2. Bagi Kepala SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi**

Dalam hal pengusulan anggaran yang akan berhubungan langsung dengan pengusulan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sebaiknya kepala sekolah mengecek kembali hasil penyusunan RAPBS yang telah disusun oleh pihak tata usaha sekolah sehingga tidak akan terjadi penolakan dalam pengusulan anggaran untuk satu tahun ke depan. Pengecekan dapat dilihat dari jumlah unit satuan kebutuhan yang akan diusulkan beserta spesifikasi harganya dengan melihat harga pasar yang terbaru. Kepala sekolah juga dapat menggunakan sistem angket dalam menentukan prioritas kebutuhan yang akan diusulkan oleh pihak sekolah kepada pihak yayasan.

## **3. Bagi Tata Usaha SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi**

Selain menjadi penanggung jawab mengenai sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi, pihak tata usaha sekolah berperan penting dalam pengusulan kebutuhan KBM dan penerimaan kebutuhan KBM yang telah dikirim

oleh pihak yayasan. Pihak tata usaha sekolah sebaiknya memiliki ketelitian dalam menerima hasil usulan kebutuhan yang diusulkan dengan melihat kecocokan antara kebutuhan yang dikirim dengan spesifikasi Surat Permintaan Pembelian (SPP) yang sudah diusulkan sebelumnya ketika pengiriman usulan kebutuhan tiba di sekolah.